

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia, lansia merupakan proses sepanjang hidup tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan, Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa dan tua (Nasrullah, 2016). Lansia merupakan proses alami dimana semua orang akan menjadi tua dan dimasa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap. Salah satu masalah yang sering terjadi pada lansia dan sering dianggap bukan suatu penyakit yaitu hipertensi (Azizah, 2011).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (*morbiditas*) dan angka kematian (*mortalitas*). Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam sertiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2017). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat dan prevalensinya cukup tinggi dari tahun ketahun. Penyakit ini dapat menyebabkan risiko yang serius bagi penderita, bahkan bisa berisiko kematian.

World Health Organization (2020) memperkirakan sekitar 1,56 miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi dan prevalensi penyakit ini akan terus meningkat. Pada tahun 2025 diprediksi 29% orang dewasa yang akan menderita penyakit hipertensi, penyakit jantung (kardiovaskuler), ginjal dan stroke yang menjadi komplikasi dari penyakit ini juga akan banyak. Penyakit ini kebanyakan ditemukan pada lansia karena seiring

bertambahnya usia, pembuluh darah secara bertahap kehilangan sebagiandari kualitas elastisnya yang berkontribusi pada peningkatan tekanan darah

Berdasarkan hasil Suvey Kesehatan Indonesia 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%. Perempuan memiliki risiko 36,85% lebih tinggi dibandingkan laki-laki (31,34%), Presentase hipertensi berdasarkan kelompok umur juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 prevalensi hipertensi berdasarkan umur 65-74 tahun sejumlah 57,6% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 63,2% (Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan RI, 2019), kemudian penyakit hipertensi di provinsi lampung masuk pada 10 penyakit terbanyak urutan ke-3 dan tercatat prevalensi pada lansia penyakit ini naik dari tahun sebelumnya menjadi 38,7% (Kemenkes, 2018)

Tanda gejala yang dialami penderita hipertensi adalah dengan adanya peningkatan tekanan darah, sakit kepala (nyeri), lemas, mual, sesak nafas bahkan hingga mengalami penurunan kesadaran. Nyeri akut yang dialami penderita hipertensi sangat umum terjadi, ini dikarenakan adanya kontraksi dalam pembuluh darah sehingga menyebabkan penumpukan di pembuluh darah dan menghambat aliran darah yang membawa oksigen dan suplemen ke otak.

Perawat perlu melakukan edukasi kesehatan tentang hipertensi agar pasien dapat mengerti tentang penyakitnya, cara mencegah bahkan mengurangi nyeri akibat hipertensi dengan terapi non farmakologis. Edukasi kesehatan juga sangat penting diberikan karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk kesehatannya. Edukasi kesehatan juga dapat membantu masyarakat menerapkan pola hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraannya

Hipertensi dapat ditangani dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan secara farmakologi dilakukan dengan penggunaan obat antihipertensi yang wajib dikonsumsi setiap hari. Penanganan secara

nonfarmakologis nyeri yang diakibatkan hipertensi dapat dilakukan juga dengan cara terapi komplementer herbal menggunakan menggunakan perasan air labu siam. Labu siam dapat menurunkan tekanan darah dan juga mengurangi nyeri yang diakibatkan tingginya tekanan darah karena labu siam memiliki kandungan kalium yang baik untuk menurunkan atau mengendalikan tekanan darah.

penelitian yang dilakukan oleh Asmerita (2023) disimpulkan bahwa labu siam efektif untuk menurunkan nyeri akibat hipertensi, maka penderita hipertensi dianjurkan untuk mengkonsumsi labu siam secara rutin tanpa minum obat – obatan, karena jika tekanan darah turun maka nyeri juga ikut berkurang (Aini 2015). Untuk itu perlunya edukasi tentang pemberian perasan air labu siam untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Tujuan pendidikan kesehatan menurut undang undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun *WHO* adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi dan secara sosial. Oleh karena itu tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif.

Penelitian Septiana & Juwariyah (2021) menyatakan bahwa dengan pemberian air perasan Labu Siam pada pasien hipertensi 57 tahun selama 3 hari berturut turut secara rutin dapat meredakan nyeri yang diakibatkan tingginya tekanan darah dan menurunkan Tekanan Darah sebanyak 20 – 30 mmHg jika dikonsumsi secara rutin dengan tidak mengkonsumsi obat – obatan anti hipertensi.

Penderita hipertensi sangat membutuhkan peran keluarga dalam penanganan masalah kesehatan yang teridentifikasi dalam keluarga. Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri, sehingga diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif. Sebagai tim medis, perawat berperan dalam mengubah persepsi dan mengurangi risiko komplikasi penyakit lain dengan berperan sebagai edukator (membantu mendidik dan memberikan informasi) tentang kesehatan dan prosedur keperawatan yang dilakukan untuk memulihkan dan menjaga kesehatan. Informasi yang efektif dapat membantu keluarga dan penderita hipertensi untuk menerapkan gaya hidup sehat salah satunya dengan mengkonsumsi perasan air labu siam untuk menghindari komplikasi lainnya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana “Pemberian Edukasi Perasan Air Labusiam pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana “Pemberian Edukasi Perasan Air Labu siam Pada Pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum
2. Memperoleh gambaran dalam melakukan Pemberian Edukasi Perasan Air Labu siam Pada Pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara
3. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien Hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.
- b. Melakukan Pemberian Perasan Air Labu Siam pada pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi Pemberian Perasan Air Labu Siam pada pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.
- d. Menganalisis Pemberian Perasan Air Labu Siam pada pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil studi kasus ini dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan Pemberian Perasan Air Labu Siam pada pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara, sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam Pemberian Perasan Air Labu Siam Pada Pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Puskesmas

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien hipertensi yang mengalami masalah Hipertensi sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.